

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Pemikiran**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah panjang terutama dalam hal mencapai kemerdekaan negara Indonesia. Dalam prosesnya terdapat banyak rintangan dan tantangan yang tidak mudah dilalui oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia pada saat itu. Dalam proses mempertahankan kemerdekaan Indonesia, tentunya melibatkan banyak tokoh yang berjasa. Namun, hanya sebagian tokoh tertentu yang diingat masyarakat luas. Beberapa tokoh lainnya seringkali terlupakan atau bahkan tidak dikenal sama sekali (Arrahmahati, 2023). Tokoh-tokoh ini terdiri dari berbagai latar belakang, baik di bidang politik, budaya, agama, militer, pendidik, dan lain sebagainya. Dengan begitu, seorang tokoh memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Revolusi fisik yang berlangsung tahun 1945-1949 di Indonesia telah menguras tenaga seluruh rakyat Indonesia, baik dari kaum laki-laki maupun wanita, tua maupun muda semuanya ikut andil dalam berjuang di garis terdepan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada masa ini, banyak tokoh yang menunjukkan kemampuannya untuk ikut serta dalam berjuang bersama para gerilyawan Indonesia, tidak hanya dengan menyumbangkan tenaga tapi juga dengan pemikiran-pemikiran yang mencerahkan (Utami, 2018). Salah satu Daerah di Indonesia yang juga memiliki sejarah panjang akan daerahnya dan mempunyai banyak tokoh yang berjasa pada daerahnya pada masa Revolusi yaitu Sukabumi.

Sukabumi merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang terletak diantara Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, yang secara administratif dibagi menjadi dua wilayah yaitu, Kota Madya Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi. Kota Madya Sukabumi sendiri memiliki luas wilayah yang relatif kecil dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi yang merupakan salah satu Kabupaten terluas di Pulau Jawa (ANRI, 2013). Wilayah Sukabumi tentunya mempunyai beberapa tokoh yang berjasa dalam hal memperjuangkan maupun mempertahankan kesatuan Negara Indonesia, tokoh-tokoh ini terdiri dari berbagai latar belakang. Diantara banyak tokoh di wilayah Sukabumi yang aktif dalam membela kesatuan negara maupun berjasa di tingkat daerahnya khususnya di Sukabumi adalah R.H Didi Sukardi.

Berbicara mengenai peran seorang tokoh bagi negara Indonesia, Pemerintah di tingkat nasional ataupun daerah selalu memberi penghormatan yang layak terhadap tokoh-tokoh pahlawan, baik tokoh nasional maupun lokal yang berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan atau berperan dalam kemajuan daerahnya. Salah satu penghormatan yang diberikan pemerintah terhadap seorang tokoh yaitu dengan pemberian nama jalan menggunakan nama tokoh tersebut. Fungsi jalan dibangun untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lainnya. Pemberian nama jalan menggunakan nama tokoh biasa dilakukan di seluruh wilayah negara Indonesia, begitu pula jalan-jalan yang ada di Kota Sukabumi. Terdapat sekitar 25 nama jalan yang ada di Kota Sukabumi. Beberapa nama jalan tersebut diambil dari nama-nama pahlawan nasional maupun tokoh lokal yang namanya belum terekspos, tetapi masih berkontribusi bagi Indonesia maupun wilayah Sukabumi.

Salah satu tokoh Sukabumi yang namanya diabadikan sebagai jalan namun namanya belum terekspos dalam historiografi Indonesia bahkan terlupakan adalah R. H. Didi Sukardi.

R. H. Didi Sukardi merupakan tokoh yang berasal dari Sukabumi. Didi Sukardi merupakan pengusaha perkebunan di Sukabumi yang disebut sebagai seorang menak Sunda. Dalam struktur masyarakat Sunda sendiri, menak merupakan satu kelompok elit dengan status sosial tinggi. Didi Sukardi ialah seorang yang memiliki jiwa nasionalis tinggi yang terinspirasi dari seorang tokoh nasionalis asal India bernama Mahatma Gandhi. Dengan jiwa nasionalisnya, Didi selalu berupaya berjuang demi kepentingan rakyat. Meski termasuk orang berada, tetapi Sukardi selalu memikirkan nasib orang-orang (rakyat) kecil dengan mengajak rakyat untuk menentang kebijakan Pemerintah Kolonial. Sukardi selalu melakukan pencerahan agar rakyat khususnya masyarakat Sukabumi bisa terbebas dari belenggu penjajahan (Sukmawati, 2007).

Kepindahan Didi Sukardi ke Yogyakarta di tahun 1931 tidak membuat perjuangannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia terhenti, justru Sukardi melanjutkan perjuangannya disana bersama para tokoh pergerakan yang dikenal seperti Moh Hatta, Sutan Syahrir, H.O.S. Tjokroaminoto, RP Soeroso, RM Soerjopranoto, dan Dr. Soekiman (Rahzen, 2007). Sukardi sebagai salah satu tokoh pers pada masa itu berusaha membangun semangat rakyat lewat media cetak, yakni surat kabar *Oetoesan Indonesia* di Yogyakarta sebagai direktur (Sukmawati, 2007). *Oetoesan Indonesia* adalah surat kabar penyokong pergerakan nasional pada

masanya. Dengan adanya surat kabar ini dianggap sebagai bentuk perjuangan Didi Sukardi dalam mencapai kemerdekaan.

Didi Sukardi yang dikenal sebagai seorang pengusaha perkebunan, ternyata juga terjun dalam dunia sosial dan politik. Didi Sukardi tercatat pernah aktif dalam kegiatan sosial dan politik dari tahun 1922 dan mengakhiri karir politiknya ditahun 1959. Sukardi juga menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID) Kotamadya Sukabumi pada saat pengambilalihan kekuasaan dari tangan Jepang. Selain itu, pada saat pendudukan Jepang, Sukardi berperan dalam melakukan penentangan terhadap Pemerintah Jepang bersama tokoh nasionalis Sukabumi lainnya.

Perjuangan oleh para kaum nasionalis ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara resmi di atas tanah dan gerakan di bawah tanah. Gerakan bawah tanah ini juga berkembang di Sukabumi maupun kota-kota lainnya. Latar belakang dari para anggota pun beragam, mulai dari tokoh agama, nasionalis, maupun kaum menak yang duduk dalam struktur birokrasi pemerintahan. Salah satu tokoh lokal Sukabumi yang melakukan gerakan ini ialah Didi Sukardi. Kegiatan yang dilakukan gerakan bawah tanah ini umumnya adalah diskusi berupa isu-isu politik di Indonesia pada masa pendudukan Jepang, yang biasanya dilakukan bersama dengan tokoh pergerakan dari Jakarta yang datang ke Sukabumi, seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan sebagainya (Sulasman, 2008).

Kiprah Didi Sukardi dalam sejarah Indonesia juga tercatat pernah menjadi menteri di Negara Pasundan pada masa Republik Indonesia Serikat (RIS), tepatnya

ketika masa jabatan Kabinet Djumhana III. Negara Pasundan yang lahir dari kesepakatan KMB sering dianggap sebagai negara boneka buatan Belanda. Namun, masuknya Didi Sukardi dalam struktur pemerintahan Negara Pasundan justru di maksudkan sebagai cara menggelorakan semangat rasa cinta tanah air dan merah putih. Semangat dan pemikiran nasionalistiknya itu muncul dalam pidato-pidatonya sebagai seorang menteri.

Penelitian akan tokoh Didi Sukardi belum banyak dilakukan, bahkan bisa dikatakan jarang atau sedikit. Disini penulis menemukan satu penelitian yang terkait dengan tokoh Didi Sukardi. Penelitian itu adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Yuda Benharry Tangkilisan, SS, M.Hum dengan judul “R. H. Didi Sukardi and The Negara Pasundan: A Nationalist In The Federal State During The Indonesian Revolution 1945-1949” pada tahun 2012. Fokus penelitian pada perjuangan Didi Sukardi sebagai seorang nasionalis di kancah negara federal. Fokus penelitian ini ada pada pemikiran nasionalistik dari Didi Sukardi, yang berasal dari pidato-pidato radionya.

Adapun penelitian lain yang serupa yang membahas tokoh asal Sukabumi yaitu, skripsi karya Tia Siti Ulfah terbitan tahun 2018 yang berjudul “Peran Letkol Kolonel Eddie Soekardi Sebagai Pejuang Sukabumi Tahun 1945-1946”. Penelitian ini membahas biografi Letnan Kolonel Eddie Sukardi dan bagaimana peranan Letnan Kolonel Eddie Sukardi sebagai pejuang Sukabumi dalam kurun waktu 1945-1946. Penelitian yang serupa juga ada dari Ficky Ziaul Haque berupa Skripsi terbitan tahun 2016 yang berjudul “Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi Pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958”. Pada kedua

penelitian itu terdapat kesamaan karena sama-sama membahas tokoh Eddie Sukardi, yang dimana Eddie Sukardi ini merupakan anak dari Didi Sukardi, sehingga pada kedua penelitian diatas terdapat sedikit pembahasan seputar Didi Sukardi.

Perbedaan antara topik yang di pilih peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus pembahasannya, dimana penulis akan memfokuskan peran dari seorang R. H. Didi Sukardi dalam rentang tahun 1931-1950. Dimulai dari peran Didi Sukardi menjadi tokoh pers sampai perannya menjadi salah satu menteri di Negara Pasundan hingga berakhirnya masa jabatannya sebagai menteri.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa alasan penulis mengambil judul dengan mengangkat tema dari seorang tokoh 'R.H. Didi Sukardi'. *Pertama*, melihat realita bahwa kajian atau penulisan mengenai tokoh tersebut masih minim dan kurang dikenal dalam catatan sejarah Indonesia, padahal perannya bagi Indonesia tidak kecil baik sebagai tokoh perintis kemerdekaan, pengusaha pribumi, tokoh pers, dan seorang menteri pada masa federal. *Kedua*, adanya keterkaitan penulis secara emosional karena penulis berasal dari kota yang sama dengan Didi Sukardi yaitu Sukabumi. Hal ini membuat penulis merasa tertarik dengan kajian sejarah lokal Sukabumi, sehingga pembahasan ini menyangkut mengenai tokoh lokal Sukabumi yang ternyata memiliki peran bagi Indonesia maupun Sukabumi.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi pembatasan spasial (ruang) dan pembatasan temporal (waktu). Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan penelitian tidak melebar dan memfokuskan pada satu objek permasalahan sehingga pembahasan akan lebih detail. Pembatasan spasial pada penelitian ini adalah Indonesia sebagai negara yang diperjuangkan oleh Didi Sukardi dan Sukabumi daerah asal Didi Sukardi yang beliau perjuangkan. Untuk pembatasan temporal, penulis memilih tahun 1931 sebagai awalan karena tahun ini merupakan awal dari kiprahnya menjadi tokoh pers dan tahun 1950 sebagai akhir karena pada tahun ini merupakan akhir dari jabatan R.H Didi Sukardi sebagai Menteri Negara Federal Pasundan.

### **2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pokok permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang kehidupan R.H Didi Sukardi sebagai seorang tokoh lokal Sukabumi yang berjiwa nasionalis?
- 2) Bagaimana peran R.H Didi Sukardi dalam perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan R.H Didi Sukardi sebagai tokoh pejuang lokal yang berasal dari Sukabumi hingga peranannya dalam upaya mencapai dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan menjadi bahan pembelajaran atau sumber referensi bagi penelitian yang akan datang dan dapat menambah kajian sejarah lokal khususnya sejarah Sukabumi.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi masyarakat Indonesia khususnya para masyarakat Sukabumi agar dapat mengetahui tokoh yang berjasa untuk daerahnya juga Indonesia sehingga dapat meneladani nilai-nilai kejuangan dari tokoh tersebut.

#### **D. Metode dan Bahan Sumber**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode sejarah. Sesuai dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah (Kuntowijoyo, 2013), yang membagi langkah-langkah penelitian sejarah menjadi lima tahapan yaitu:

##### **a. Pemilihan Topik**

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan pemilihan topik, dalam memilih topik penelitian penulis memperhatikan adanya kedekatan secara emosional, dan kedekatan secara intelektual. Kedekatan emosional yang dimaksud adalah, kesukaan dari suatu topik, karena penulis berasal dari daerah Sukabumi sehingga topik yang penulis ambil mengenai tokoh sejarah lokal Sukabumi, disini penulis tertarik mengangkat topik pembahasan peran tokoh lokal dari Sukabumi yaitu tokoh R.H Didi Sukardi yang mempunyai peran dalam mencapai kemerdekaan hingga mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya pada periode tahun 1931-1950. Sedangkan kedekatan intelektual adalah kesiapan kita untuk mengambil suatu topik dan menguasai akan hal tersebut, sehingga dalam melakukan penelitian akan lebih mudah untuk dikerjakan.

##### **b. Pengumpulan Sumber**

Tahapan pengumpulan sumber atau heuristik merupakan tahapan untuk mencari dan mengumpulkan sumber. Sumber yang diambil pun harus sesuai dengan topik yang akan dibahas. Pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan agar memperoleh informasi dan data-data untuk membantu penelitian ini dalam penulisan sejarah. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber baik dari buku,

jurnal, arsip, surat kabar, foto yang didapatkan dari jejaring internet maupun datang langsung ke lokasi yang relevan dengan topik yang dibahas, dan wawancara bersama salah satu keluarga Didi Sukardi dan beberapa orang lainnya. Sumber ini didapatkan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan dan Arsip Kota Sukabumi, Perpustakaan BPNB Jawa Barat, website Delpher yang menyediakan sumber bersejarah berbahasa Belanda yang didigitalisasi, dan kediaman langsung tokoh R.H Didi Sukardi di Sukabumi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar yang sezaman yang diterbitkan oleh pihak Indonesia maupun yang diterbitkan oleh situs website delpher yang ditulis oleh pihak Belanda, pidato radio Didi Sukardi, dan foto maupun buku pribadi milik keluarga R.H Didi Sukardi.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah mengetahui topik yang telah diteliti dan sumber sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya adalah verifikasi, atau kritik sumber, atau keabsahan sumber terhadap sumber yang digunakan. Verifikasi dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji keaslian dan kebenaran sumber yang telah ditemukan. Kritik ekstern dilakukan secara tidak langsung karena sumber-sumber penelitian ini didapatkan dari buku-buku yang terdapat di Perpustakaan Nasional RI, sehingga buku-buku telah diverifikasi oleh lembaga tersebut. Stempel masing-masing lembaga yang terdapat pada buku sumber sama dengan buku lainnya.

Kritik intern dilakukan dengan membandingkan isi berupa informasi dari salah satu buku otobiografi karya dari putranya yang berjudul “Nurani Wartawan Penagih Janji: Otobiografi Gandhi Sukardi” dengan buku “Hartini Hartanto dan Reformasi Dharma Wanita” yang membahas seputar tokoh Hartini Hartanto yang juga merupakan seorang putri dari R.H Didi Sukardi. Hasilnya adalah pada kedua buku tersebut sama-sama dibahas bahwa ayah mereka, yaitu R. H. Didi Sukardi merupakan seorang tokoh perintis kemerdekaan, perintis kemerdekaan pers di Indonesia, dan pernah menjadi menteri Negara Federal Pasundan. Informasi terkait diangkatnya Didi Sukardi menjadi Menteri di Negara Pasundan juga dibuktikan dengan surat kabar Belanda ‘De Locomotief’ terbitan tahun 1949 yang berisikan informasi kabinet baru dari Negara Pasundan.

d. Interpretasi

Setelah melakukan tahapan verifikasi atau kritik sumber, maka selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Penafsiran sumber sejarah menjadi fakta sejarah, sumber yang didapat serta diverifikasi lalu ditafsirkan dan dihubungkan dengan sumber lainnya. Terdapat 2 macam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis, analisis yaitu tahapan menguraikan dengan menerangkan sumber-sumber yang sudah didapat serta dianalisis semua sumber tersebut untuk mendapatkan fakta sejarah. Sintesis yaitu tahapan menyatukan dengan mengumpulkan sumber dan menemukan fakta sejarah dan terciptanya suatu penelitian, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber buku dan tulisan Didi Sukardi.

#### e. Penulisan Sejarah

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka saatnya untuk melakukan tahapan akhir yaitu penulisan sejarah. Penulisan dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber yang telah diverifikasi dan menjabarkan fakta-fakta sejarah yang diteliti didapatkan melalui tahapan interpretasi. Dengan mengikuti tahapan serta metode penelitian sejarah yang sesuai kaidah, maka penulisan sejarah dapat tersaji dengan runtut dan jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan karena menggunakan sumber-sumber yang valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

